

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Mengkaji manajemen bukanlah sesuatu yang hal yang mudah. Oleh karena itu sebagai peneliti harus mempunyai landasan dan bukti yang kuat yang dimana dalam penelitian tersebut terdapat unsur-unsur penting yaitu manajemen pembelajaran. Karena manajemen pembelajaran merupakan proses mengantarkan kualitas pendidikan yang baik. Untuk memperjelas gambaran tentang penelitian ini, pertama; penulis mengkaji skripsi penelitian yang dilakukan oleh “Adam Fatukaloba tahun 2012, berjudul *Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an di SD Islam Hidayatullah Semarang.*”<sup>1</sup> Dalam skripsinya tersebut menjelaskan tentang manajemen pembelajaran baca tulis Al Qur’an yang isinya meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran al-qur’an dengan menggunakan metode ummi. Dalam proses tersebut tidak ditemukan adanya kekurangan kekurangan dalam proses penerapan manajemen pembelajaran. Tetapi dari manajemen pembelajaran yang diterapkan di SDI Hidayatullah Semarang dari guru BTA perlu adanya peningkatan pemilihan dan pemberian strategi pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan agar pembelajaran BTA lebih bervariasi, keterampilan dalam pembelajaran harus ditingkatkan untuk menuju pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh SDI Hidayatullah Semarang. Dan yang kedua, penulis mengkaji skripsi penelitian yang dilakukan oleh “Siti Rukmiasih tahun 2007, berjudul *Evektivitas Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Akhlakul Karimah Terhadap Orang Tua (Studi pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Blora).*”<sup>2</sup> Dalam skripsinya tersebut menjelaskan tentang keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hasilnya

---

<sup>1</sup> Adam Fatukaloba, *Studi Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an di SD Islam Hidayatullah Semarang*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012

<sup>2</sup> Siti Rukmiasih, *Evektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Terhadap Orang Tua (Studi Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Blora)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora, 2007

penulis mendiskripsikan bahwa dari epektifitas pembelajaran PAI ini dikategorikan cukup baik dan bisa memberikan peningkatan terhadap amalan-amalan wajib dan sunnah, hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diikutinya didalam program yang diselenggarakan oleh sekolah baik itu berupa ekstra kurikuler berupa kegiatan BTQ, Qiro'ah, peringatan hari-hari besar Agama Islam dan pengumpulan infak dana bantuan sosial serta pengumpulan zakat fitrah. Dalam penelitian ini juga diterangkan akhlakul karimahny terhadap orang tua cukup baik yang dimana diterangkan bahwa murid selalu berpamitan dan mengucapkan salamketika hendak berpamitan pergi dan selalu bertutur kata sopan.

Dari kajian pustaka di atas, penulis berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang penulis temukan masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang penulis susun. Skripsi yang penulis susun membahas mengenai manajemen pembelajaran ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang didalamnya meliputi kegiatan pembelajaran ekstra BTQ, Tilawah tahsin Al Qur'an, dan Kaligrafi di M.Ts.N. 1 Semarang.

Skripsi yang pertama, *Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SD Islam Hidayatullah Semarang*. Skripsi ini meneliti Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Skripsi yang kedua, *Epektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Akhlakul Karimah Terhadap Orang Tua (Studi pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Blora)*. Skripsi ini membahas tentang Pengaruh dari keektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa terhadap orang tuanya. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan manajemen pembelajaran ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam di MTs. N. 1 Semarang. Karena pembahasan yang penulis lakukan belum ada yang mengulasnya, meskipun memiliki muara yang samadalam segi manajemen pembelajarannya tetapi berbeda dalam sekup wilayah objek penelitiannya.

## **B. Kerangka Teoritik**

Dalam pengelolaan Kegiatan ekstra kurikuler PAI harus di kelola berdasarkan teori manajemen yang baik dan benar, agar proses pembelajaran kegiatan ekstra kurikuler dapat berjalan secara baik dan maksimal, sehingga tujuan sekolah terhadap pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler PAI dapat tercapai dengan maksimal scara efektif dan efisien. Teori sangat penting sakali dalam pelaksanaan kinerja kegiatan. Karena teori itu sebagai garis besar dan patokan jalannya kinerja kegiatan. Dalam penelitian ini perlu adanya kerangka teoritik agar dalam penelitian itu jelas dan terperinci.

#### 1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari gabungan dua kata yang disatukan dan mempunyai makna serta maksud dan tujuan. Adapun penggalan arti dan maksud dari manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### a. Manajemen

“Manajemen berasal dari kata *“to manage”* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyele nggarakan, menjalankan. Dan management itu sendiri berasal dari kata *“mano”* yang berarti tangan, kemudian berubah menjadi *“manus”* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *“agere”* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan.”<sup>3</sup> Pengertian manajemen menurut Parker Stoner dan Freeman adalah *“seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people)”*.<sup>4</sup>

Pengertian Manajemen menurut George R. Terry adalah *“Manajemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performend to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.”*

Artinya suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang

---

<sup>3</sup> Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm.1

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: bumi Aksara, 2009), hlm. 5.

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>5</sup>

Pandangan agama Islam mengutarakan bahwa, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama pada ajaran Islam yang sesuai dengan unsur-unsur manajemen. Berikut ini dapat kita lihat mengenai manajemen dan kewajiban untuk bertanggung jawab sebagai mana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mudassir : 38



Artinya : *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.* (Qs. Al-Mudassir: 38).<sup>6</sup>

Manajemen menurut James Af Stoner yang dikutip oleh handoko adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi atau time dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah di sepakati bersama.<sup>7</sup> Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan ilmu dasar dalam proses pengelolaan suatu aktivitas atau pekerjaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pengendalian dan pengevaluasian sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati dari awal perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan segenap sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

#### b. Pembelajaran

---

<sup>5</sup> Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 3

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), hlm. 851.

<sup>7</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 86

Pembelajaran berasal dari kata “*Instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.<sup>8</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Aktivitas pembelajaran menyangkut peran seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar, karena dalam proses pembelajaran sangatlah penting adanya interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Suatu pembelajaran akan berjalan dan berhasil secara baik manakala seorang guru mampu mengubah diri peserta didik dan mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik dengan baik untuk belajar. Sehingga dari pengalaman peserta didik selama terlibat dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Istilah pembelajaran mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Karena belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kemampuan *skill and attitude*.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik antara peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar yang

---

<sup>8</sup> Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163

dikelola dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaannya juga harus memanfaatkan fasilitas, media dan sumber-sumber belajar yang sudah tersedia dilingkungannya dengan maksimal. Agar proses pembelajaran yang sudah tersusun secara sistematis dapat berjalan dengan maksimal.

c. Fungsi Manajemen

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut Bintoro Tjokroaminoto “Perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>9</sup>

Menurut Koonts dan O’donnel perencanaan adalah “*Planning is deciding in advance what to do, how to do it, when to do it and who is to do it, planning bridges the gap from where we are wont to go. It makes is possible for things to occur which would not other wise happen*”.

Artinya: perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan produktif serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis dari awal langkah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah perencanaan dalam manajemen mendiskripsikan keseluruhan proses pembentukan suatu kesepakatan dan kemudian yang diekspresikannya kedalam sejumlah tindakan. Rencana adalah tindakan yang terpilih, sebab dengan rencana tersebut seorang manajer ingin mengkoordinasikan tindakan kelompok. Oleh

---

<sup>9</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 65

<sup>10</sup> Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 22

sebab itu perencanaan harus dibuat secara pasti dan direalisasikan dalam kenyataan.

## 2) *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam fungsi manajemen, *actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian dan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta memaksimalkan pendayagunaan fasilitas yang ada.<sup>11</sup> Fungsi *Actuating* ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Dari fungsi *planning* tidak dapat berjalan tanpa adanya *Actuating*, jadi didalam organisasi setelah dibentuk perencanaan maka harus segera ada pelaksanaan agar perencanaan tersebut segera ada realisasi dan berjalan, sehingga dari pelaksanaan tersebut dapat membuahkan hasil dari proses perencanaan. Dari fungsi *Actuating* sangat terkait dengan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dalam organisasi, oleh sebab itu kunci seorang *manager* harus mempunyai kemampuan dalam memimpin, memotivasi, berkomunikasi, dan menciptakan iklim budaya organisasi secara kondusif.

## 3) *Evaluating* (Evaluasi)

Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan.<sup>12</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi adalah cara untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan- kegiatan yang telah disusun dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi sangat penting sekali dalam kegiatan manajemen, karena evaluasi sebagai tolak ukur dari keberhasilan tercapainya dalam manajemen. Sejauhmana tingkat keberhasilan, dan sejauhmana tingkat keefektifan dan efisiensi perjalanan dari kegiatan organisasi tersebut

---

<sup>11</sup> Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 27.

<sup>12</sup> Dikutip dari Skripsi HAfid Yusuf Ferdian, *Manajemen Pengembangan Mutu Guru*, Semarang: 2009, hlm. 23

hanya biasa diketahui dengan menggunakan evaluasi. Evaluasi juga sangat penting dalam pengembangan dan kemajuan dari kegiatan organisasi. Jadi tanpa menggunakan evaluasi organisasi tidak dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan, efisiensi, dan efektivitasnya

## 2. Ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran (kurikulum) guna menumbuh dan mengembangkan potensi- potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu yang didapatkannya didalam kelas.<sup>13</sup> Kegiatan ini berguna membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi dan bakat melalui kegiatan-kegiatan tambahan, baik dalam kegiatan yang wajib maupun dalam kegiatan pilihan.

Pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yang bila dirangkakan memberi arti khusus. Pendidikan menurut Abdul Kholiq dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Klasik dan Tokoh Kontemporer*, mengatakan bahwa pendidikan adalah “penanaman akhlak yang mulia pada jiwa anak dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga pribadinya menjadi jiwa yang baik lalu buahnya, kemuliaannya, dan kebajikannya serta cinta beramal untuk kepentingan negara”.<sup>14</sup> Ilmu pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai ilahi dan mengkomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena dalam situasi pendidikan.<sup>15</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi dan komunikasi kemudian diserap oleh masing-masing individu yang pada akhirnya dapat menjiwai cara berfikir, bersikap, serta bertindak baik. Tujuan dari utama dari pendidikan agama Islam merupakan pembinaan dan memberikan dasar kepada anak-anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus memberikan pengajaran-pengajaran tentang ilmu agama Islam sehingga

---

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005), hlm. 9

<sup>14</sup> Abdul Kholiq, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian klasik dan tokoh kontemporer* (Semarang: Pustaka Pelajar), 2000, cet. 2 hlm 121.

<sup>15</sup> Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 34



mampu mengamalkan syari'at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama islam adalah berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikulum sekolah yang diselenggarakan dalam rangka untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi SDM dan memberikan dasar berupa pendidikan *life-skills* sehingga dapat menuntun peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Dengan kata lain ekstra kurikuler pendidikan agama Islam mempunyai dasar untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Jadi tidak hanya membentuk peserta didik sebagai manusia yang berilmu secara utuh, tetapi juga menjadi peserta didik yang bertakwa mampu untuk menjalankan dan mengamalkan perintah agama serta menjahui segala larangannya.

### 3. Kegiatan Ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam

Banyak sekali kegiatan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh madrasah dalam memfasilitasi peserta didik guna menumbuhkembangkan bakat serta minat peserta didik. Namun dari penulis memfokuskan dalam tiga kegiatan. Adapun tiga kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

#### a. Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an

##### 1) Pengertian Baca tulis Al Qur'an

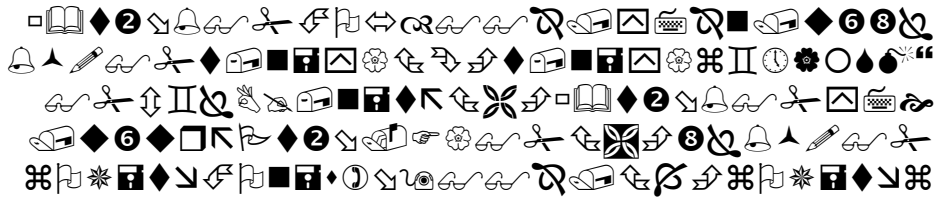
Baca Tulis Al Qur'an adalah penggalan dari tiga kata yaitu Baca, tulis, dan Al Qur'an. Dari pengertian Baca sendiri yang diberikan imbuhan kata depan me- menjadi membaca, menurut Henry Guntur Torigun membaca adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan dari penulis melalui media kata-kata atau kalimat.<sup>16</sup> Menulis diartikan membuat huruf dengan peralatan

---

<sup>16</sup> Henry Guntur Torigun, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 7

pensil, pena, kapur, dan sebagainya.<sup>17</sup> Al Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril yang bertuliskan dengan bahasa Arab sebagai petunjuk bagi umat manusia di alam ini. Jadi bisa disimpulkan bahwa baca tulis Al Qur'an adalah suatu aktifitas membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an yang dilakukan oleh manusia.

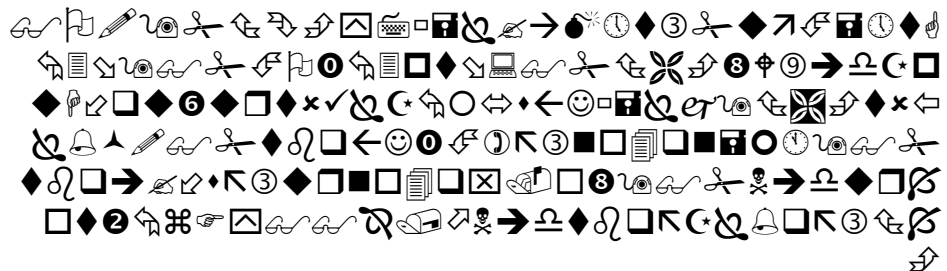
2) Dasar Membaca Al Qur'an.



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>18</sup>

3) Manfaat Baca Tulis Al Qur'an

Diantar manfaat-manfaat Al Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pembawa rahmad bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, hal ini sebagaimana firman Allah Surat Al Luqman ayat 1 sd. Ayat 4.



Artinya: “Alif laam Miim, Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.”<sup>19</sup> (QS. Al Luqman: 1 sd. 4).

<sup>17</sup> Departemen dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 553

<sup>18</sup> Al Qur'an dan Terjemah, *Translit Arab dan Latin*

<sup>19</sup> Al Qur'an dan Terjemah, *Translit Arab dan Latin*.

## b. Tilawah dan Tahsin Al Qur'an

### 1) Pengertian Tilawah dan Tahsin Al Qur'an

Berkaitan dengan pengertian tilawah dan Tahsin Al Qur'an adalah gabungan antara tilawah dan tahsin, dari pengertian tilawah. Tilawah berasal dari bahasa Arab searti dengan (قراءة). "Kata tilawah ( تلاوة ) ditinjau berasal dari kata "تلا- يتلو - تلاوة" mempunyai maksud arti bacaan, hal membaca".<sup>20</sup> Namun disisi lain yang dimaksudkan dengan kata tilawah adalah bacaan Al Qur'an dan Sunnah (hadias). Karena menurut Quraisihab dalm bukunya "*Membumikan Al Qur'an*" membaca yang menggunakan kata tilawah hanya dipergunakan untuk bacaan-bacaan yang bersifat suci dan pasti benarnya.<sup>21</sup>

Contoh penggalan hadis nabi:

..... قال عليك بتلاوة القرآن فانه نور لك في الارض وزخر لك في السماء

Artinya:..... Baginda bersabda, tetaplah membaca Al Qur'an karena dia adalah nur untuk kehidupan ini dan bekal untuk hari kiamat. Jadi maksud dari pengertian tilawah adalah membaca Al Qur'an. Sedangkan tahsin itu sendiri mempunyai arti memperindah, memperbaiki atau "memperelok"<sup>22</sup> Jadi disimpulkan bahwa kegiatan Tilawah wa Tahsin Al Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca Al Qur'an dengan dengan menggunakan metode-metode baca Al Qur'an yang benar dengan memperhatikan kefasihan serta menggunakan keindahan suara dalam melantunkan bacaan-bacaan Al Qur'an.

### 2) Tujuan Pengajaran Tilawah Al Qur'an.

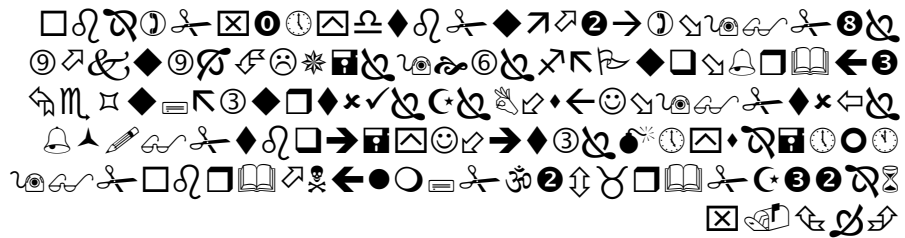
---

<sup>20</sup>Misbah Zain, *Sekripsi, Pengaruh aktivitas Tilawatil Qur'an Terhadap Kemampuan membaca Al Qur'an Secara Fasih dan Benar*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Wali Songo Semarang, 1998, hlm. 17

<sup>21</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Mizan.....

<sup>22</sup>Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam*, hlm.

- a) Agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik, benar, dan tepat makhroj hurufnya, panjang pendeknya, ghunnah dan lain sebagainya yang disimpulkan dalam ilmu tajwid.
- b) Agar peserta didik senang membiasakan diri membaca Al Qur'an dengan baik.
- c) Agar peserta didik dapat menghafal sejumlah surat-surat pendek dalam Al Qur'an yang dapat diterapkan dalam sholat sehari-hari.
- d) Agar peserta didik lebih faham dan tahu tentang arti dan isi Al Qur'an serta bisa memberikan petunjuk baginya seperti kandungan QS. Al-Isra' ayat 9.



Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar

### 3) Aktivitas Tilawatil Quran

Berkaitan dengan aktivitasnya terdapat materi-materi yang disampaikan diantaranya:

#### a) Tajwid

Dalam hal ini siswa diberikan materi yang berkaitan dengan ilmu tajwid diantaranya: hukum nun sukun atau tanwin, hukum nun sukun, bacaan lam ta'rif, bacaan qol qholah, bacaan mad, tanda waqof dan sebagainya.

#### b) Makhroj

Sebenarnya makhroj ini, merupakan bagian dari ilmu tajwid, hal ini menyangkut bagaimana cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan fasih.

### 4) Lagu-lagu dalam Pembelajaran Tilawah dan Tahsin Al Qur'an.

Dalam materi ini para peserta didik belajar tilawah dan Tahsin Al Qur'an dengan memakai lagu-lagu yang indah yang berpedoman pada lagu-lagu Al Qur'an. Lagu-lagu dalam seni membaca Al Qur'an dibagi menjadi

dua bagian yaitu lagu pokok dan lagu selingan atau lagu cabang adapun lagu wajib:

- a) Lagu Bayyati, terdiri dari 12 nada dan tiga tingkatan suara, yaitu Qoror, jawab, dan Jawabul jawab.
- b) Lagu Shoba, terdiri dari 5 bentuk dengan 3 fareasi yaitu ajami, mahur, dan bastanjar, sedangkan untuk tingkatan suaranya ada 2 yaitu, jawab dan jawabul jawab
- c) Lagu Hijazi, terdiri dari 7 bentuk dan 4 fariasi yaitu: Kard, Kard-kurd, Naqrisy, dan Kurd. Sedangkan untuk tingkatan suara ada 3 yaitu: jawab, jawabul jawab, dan qoror.
- d) Lagu Nahawand, terdiri dari 5 bentuk dan 2 fareasi atau selingan, yaitu nuqrosy dan murokkab, sedangkan untuk tingktan suaranya ada 2 yaitu: jawab dan jawabul jawab.
- e) Lagu Sika, terdiri dari 6 bentuk dan 4 fareasi yaitu: Misri, Turki, Roml, dan Uroq. Sedangkan tingkatan suaranya ada 3 yaitu qoror, jawab, dan jawabul jawab.
- f) Lagu Rost dan Rosta Alan Nawa, terdiri dari 7 bentuk dan 3 fareasi yaitu: usyaq, zanjiron, dan syabir alarros. Sedangkan tingkatan suaranya ada 2 yaitu: jawab, dan jawabul jawab.
- g) Lagu Jiharka, terdiri dari 4 bentuk dan 1 fareasi yaitu qurdi. Sedangkan tingkatan suara ada 2 yaitu: jawab dan jawabul jawab.
- h) Lagu Bayyati penutup, terdiri dari 2 bentuk dan 2 tingkatan suara yaitu jawab dan qoror.

Adapun yang termasuk lagu selingan adalah:

- a) Lagu Syuri
- b) Lagu Ajami
- c) Lagu Mahur
- d) Lagu Bastanjar
- e) Lagu Kasd
- f) Lagu Kard-Kurd
- g) Lagu Naqrisy
- i) Lagu Murokkab
- j) Lagu Misri
- k) Lagu Turki
- l) Lagu Roml
- m) Lagu Urag
- n) Lagu Usyaq
- o) Lagu Zanjiran

- h) Lagu Kurd
- i) Lagu Nuqrosy
- p) Lagu Syabir
- q) Lagu Kurdi<sup>23</sup>

c. Kaligrafi

1) Pengertian kaligrafi

Secara bahasa perkataan kaligrafi merupakan penyederhanaan dari “calligraphy” (kosa kata bahasa Inggris). Kata ini diadopsi dari bahasa Yunani, yang diambil dari kata *kallos* berarti beauty (indah) dan *graphein* : to write (menulis) berarti tulisan atau aksara, yang berarti: tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Dalam bahasa Arab kaligrafi disebut *khat* yang berarti garis.<sup>24</sup>

Dari pengertian kaligrafi bisa disimpulkan bahwa kaligrafi adalah tulisan yang dibuat secara sengaja dengan menggunakan kaidah-kaidah seni agar terlihat indah dan mempunyai nilai-nilai seni yang tinggi.

2) Macam-macam jenis Khat kaligrafi

Dalam model khat kaligrafi yang bertuliskan dengan huruf-huruf bahasa Arab mempunyai kaidah-kaidah dalam proses penulisannya. Adapun macamnya khat menurut jenisnya yaitu:

- a) Khat Khaoufi
- b) Khat Naskhi
- c) Khat Riq’ah
- d) Khat Raihani
- e) Khat Diwani Jali.
- f) Khat Tsuluts
- g) Khat Farisi.
- h) Khat Diwani.<sup>25</sup>

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang amat pragmatis dan konkret.<sup>26</sup> Proses pembelajaran pada dasarnya mengantar para peserta didik memulai belajar yang dimana sebelumnya harus disusun secara matang dan

---

<sup>23</sup>M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur’an*, (Surabaya: Apollo), hlm. 23

<sup>24</sup><http://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/pengertian-kaligrafi/tgl03Agustus2012>

<sup>25</sup> M. Faqih Dalil, *et.al.*, *Contoh Kaligrafi Arab*, (Surabaya: Apollo Lestari), Hlm. 9-15

<sup>26</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), cet. 1, hlm. 20

sistematis oleh Pembina kegiatan agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian seorang pembina bukan menjadi sumber belajar tetapi seorang yang berperan sebagai pembimbing agar peserta didik mau dan mampu belajar. Oleh karena itu seorang Pembina harus mampu menjadi seorang pemimpin dalam proses pembelajaran dan harus mampu menjadi seorang manajer untuk mengatur kegiatan pembelajaran dari proses awal sampai akhir, sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi harapan bersama dalam hasil pembelajaran.

a. Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ)

1) Perencanaan Pembelajaran BTQ

Menurut Toeti Soekamto, "perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi".<sup>27</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar bagi Pembina kegiatan dan pedoman belajar bagi peserta didik, jadi melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambaran-gambaran hasil yang akan dicapai sehingga dapat terwujud hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang Pembina sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran agar dapat terwujud dan tercapainya tujuan antara lain adalah:

a) Menentukan Tujuan Umum Kegiatan Pembelajaran BTQ (*Goals*).

Menentukan tujuan kegiatan dalam proses pembelajaran berpengaruh dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup> Untuk itu seorang Pembina harus mengetahui tujuan umum dari kegiatan pembelajaran BTQ sebelum mengembangkan kedalam tujuan khusus pembelajaran yang akan dirumuskan oleh

---

<sup>27</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag R.I, 2009), Hlm. 143

<sup>28</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: CV Visindo Media Persada, 2006), hlm. 16.

Pembina kegiatan sebagai acuan tujuan pembelajaran BTQ. Untuk menentukan tujuan umum dapat dilakukan dengan:

- (1) Menjelaskan bahwa solusi dari dasar permasalahan diadakannya kegiatan pembelajaran BTQ merupakan tujuan umum (*goals*).
- (2) Menentukan tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran BTQ sebagai dasar pendidikan kecakapan hidup (*life-skills*)

b) Menentukan tujuan khusus kegiatan Pembelajaran BTQ (*Objectives*).

Pembina dituntut untuk dapat merumuskan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup> Dalam menentukan tujuan khusus dapat di rumuskan dengan cara mengembangkan dari *Goals*. Perumusan *objektif* adalah untuk mempermudah membuat acuan-acuan proses kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak keluar dari garis besar *Goals*.

c) Menyusun Bahan Acuan Kegiatan Pembelajaran

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun dalam penyusunan acuan kegiatan ekstra kurikuler BTQ Pembina dapat menyusun dan merumuskan sendiri dengan melihat acuan dasar dan mempertimbangkan faktor-faktor internal yang ada, adapun acuan dasar adalah visi misi sekolah, *Goals, Objectives*. Sedangkan faktor internal adalah penyesuaian tingkat SDM peserta didik, fasilitas kegiatan pembelajaran, lingkungan kegiatan pembelajaran, latar belakang dari peserta didik, dll. Acuan dalam kegiatan ini bisa berupa buku panduan kegiatan ekstra kurikuler yang nantinya akan dijadikan pedoman Pembina dalam mendidik anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran satu smester atau satu tahun ajaran. Acuan ini dapat juga disusun dari kumpulan-kumpulan beberapa referensi yang sudah dipilih dan dibukukan menjadi satu yang disesuaikan

---

<sup>29</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 16-17.



dengan faktor-faktor internal. Buku acuan ini juga harus mentarjetkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik guna terwujudnya keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

d) Menentukan Materi dan Kegiatan Belajar.

Materi ajar merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, materi ajar ini memuat prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butiran butiran sesuai dengan rumusan pencapaian kompetensi. Materi ajar dapat dibuat secara sederhana maupun detail dan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi peserta didik. Materi ajar berfungsi sebagai garis besar pokok pembahasan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>30</sup>

Ada dua hal untuk menentukan kegiatan belajar.<sup>31</sup>

- (1) Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- (2) Menentukan pilihan kegiatan mana yang tidak ditempuh oleh siswa dan mana kegiatan yang diperlukan dalam rangka kegiatan belajar.

e) Menetapkan Program Kegiatan.

Dalam menyusun program kegiatan ada dua hal.<sup>32</sup>

- (1) Program kegiatan guru, program ini berkenaan dengan guru dalam menyusun strategi, metode, sumber belajar, media, dan alat yang digunakan dalam memperlancar proses pembelajaran.
- (2) Program kegiatan siswa, program ini berkenaan dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

f) Mengidentifikasi strategi dan metode kegiatan pembelajaran.

Strategi dan metode merupakan bagian kegiatan dari perencanaan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Strategi

---

<sup>30</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. Hlm. 221

<sup>31</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 96.

<sup>32</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 96

pembelajaran merupakan pola umum Pembina dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan karakteristik abstrak perbuatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara aktual.<sup>33</sup> Penggunaan metode harus relevansi dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana tempat pengajaran berlangsung.<sup>34</sup> Berkaitan dengan metode, maka pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran BTQ haruslah selalu diikuti dengan penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan secara *continue* dengan bergariskan keselarasan karakteristik siswa, kondisi siswa, materi dan lingkungan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu seorang pendidik tidak boleh fanatik terhadap salah satu metode, tetapi harus mengkorelasikan dan mengkombinasi antara satu metode dengan metode yang lain, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan menarik.

Dalam penentuan metode tidak selamanya bersumber dari Pembina, namun dapat juga dari usulan peserta didik. Untuk itu Pembina dalam menentukan metode kegiatan pembelajaran dapat meminta usulan dari peserta didik. Adapun yang dapat dilakukan Pembina adalah:

- (1) Meminta kepada masing-masing peserta didik untuk mengusulkan strategi dan metode dengan dipandu Pembina.
- (2) Mencatat semua usulan strategi atau metode dan mengelompokkan beberapa strategi yang relative sama.
- (3) Susun dan buat daftar strategi yang sesuai prioritas.<sup>35</sup>

g) Menyusun program semesteran.

Menyusun program semesteran didasarkan atas program tahunan. Program tahunan dan program semester merupakan sebagian dari program kegiatan pengajaran. Dari program tahunan memuat alokasi memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun

---

<sup>33</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 22

<sup>34</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 32

<sup>35</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 18

pelajaran, sedangkan dari program semester memuat alokasi waktu setiap satuan bahasan setiap semester. Dalam menyusun program semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut pertama, Menghitung jam efektif atau hari efektif selama satu semester, ke dua, Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester, dan tiga Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.

h) Strategi Evaluasi atau Menyusun Alat Evaluasi.

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada; tujuan evaluasi, segi-segi yang akan dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, alat penilaian, pelaksanaan penilaian. Sedangkan penyusunan alat evaluasi didasarkan atas prinsip yang berorientasi pada tujuan, untuk membuktikan apakah rumusan tujuan tersebut dapat tercapai atau tidak. Dan hal ini terletak pada alat ukurnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran BTQ.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di dalamnya ada interaksi Pembina dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan pelajaran atau bahan kegiatan-kegiatan yang akan dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstra yang meliputi adanya strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang harus dipenuhi dalam proses aktivitas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah:

a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.<sup>36</sup> Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran

---

<sup>36</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, hlm. 87

atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.<sup>37</sup>

Siswa adalah anak didik atau peserta didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi peserta didik juga sebagai subjek. Adapun tujuan dari pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pengajaran yaitu:

- (1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan
  - (2) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>38</sup>
  - (3) Tujuan eksploratif atau ekspresif, tujuan ini menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dimasa depan, sebagai hal pengiring yang positif.<sup>39</sup>
- b) Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan ekstra kurikuler adalah meliputi pentahapan sebagai berikut:
- (1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Karena kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (kegiatan inti) sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Adapun unsur-unsur dari

---

<sup>37</sup> Suryo broto, *Proses*, hlm. 41

<sup>38</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm. 124

<sup>39</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, hlm. 56

kegiatan membuka pelajaran yaitu: pertama yaitu, mengkondisikan pembelajaran yang didalamnya meliputi penumbuhan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar siswa; kedua, melaksanakan kegiatan apersepsi didalamnya meliputi pengecekan kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

## (2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi atau untuk mempraktikkan materi secara langsung dalam sebuah bentuk kegiatan. Kegiatan inti merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, pada prinsipnya, harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam merencanakan program kegiatan, yaitu: isi materi, metode, media, maupun alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti dari pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti pembelajaran adalah interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas, kemandirian. Unsur-unsur tersebut diambil dari PP No. 19 tahun 2005. Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap dikembangkan.<sup>40</sup> Jadi untuk mewujudkan dari potensi peserta didik yang siap dikembangkan dari kegiatan inti harus

---

<sup>40</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, hlm. 121

memanfaatkan semua yang ada dilingkungan pembelajaran guna mendorong peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan inti adalah pertama, Membahas pokok materi yang sudah di tuliskan atau penyampaian materi. Ke dua, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan bebrapa contoh-contohnya. Ke tiga, meminta kepada peserta didik untuk mempraktikkan apa yang sudah diterangkan oleh guru secara individu maupun kolektif atau bersama- sama. Ke empat, Pembina dengan cermat menyimak peserta didik satu persatu sampai dimana tingkat penguasaan bacaan dan tulisannya. Ke enam, Pembina harus membimbing sampai benar minimal 70% tingkat penguasaan tajwidnya jika belum benar Pembina diharapkan untuk tidak melanjutkan kemateri atau ayat-ayat selanjutnya. Ke tujuh, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

(3) Kegiatan penutupan pembelajaran

Sebelum Pembina menyampaikan salam penutup pada akhir kegiatan pembelajaran, Pembina harus menyimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru disampaikannya dalam pertemuan saat itu, Pembina menyampaikan kepada masing-masing peserta didik sampai dimana tingkat penguasaan materi atau kemampuan membaca menurut analisis Pembina. Pembina membrikan kritik dan saran kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing. Agar peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuannya masing-masing.

(4) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Dari tujuan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti pembelajaran.

a) Sasaran Penilaian

Sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran adalah perubahan dari aspek bidang kognitif, psikomotorik, eksploratif atau ekspresif. Dari

masing-masing aspek ini hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut.

b) Alat Penilaian

Dalam aspek bidang penilaian hendaknya komprehensif, dimana dari masing-masing penggunaan alat penilaian yang meliputi tes, dan non tes. Sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang objektif. Bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, adapun jenis non tes dipergunakan untuk menilai aspek tingkah laku, alat evaluasinya adalah: observasi, wawancara. Dalam penilaian hasil belajar dapat dilakukan antara lain adalah Penilaian kelas, Tes kemampuan dasar, Penilaian akhir satuan pendidikan, Penilaian program.<sup>41</sup>

b. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tilawah dan Tahsin Al Qur'an

Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan salah satu standar yang dikembangkan adalah standar proses. Standar proses ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>42</sup>

1) Perencanaan Pembelajaran Tilawah dan Tahsin Al Qur'an

Menurut Toeti Soekamto, "perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi".<sup>43</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar bagi Pembina kegiatan dan pedoman belajar bagi peserta didik, jadi melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambaran-gambaran hasil yang akan dicapai sehingga dapat terwujud hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang Pembina sehubungan dengan kemampuan merencanakan

---

<sup>42</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*, hlm. 138

<sup>43</sup> Dandang Sukirman, *Microteachin*, hlm. 143

pembelajaran agar dapat terwujud dan tercapainya tujuan antara lain adalah:

a) Menentukan Tujuan Umum Kegiatan Pembelajaran Tilawah dan Tahsin AL Qur'an (*Goals*).

Menentukan tujuan kegiatan dalam proses pembelajaran berpengaruh dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup> Untuk itu seorang Pembina harus mengetahui tujuan umum dari kegiatan pembelajaran tilawah sebelum mengembangkan kedalam tujuan khusus pembelajaran yang akan dirumuskan oleh Pembina kegiatan sebagai acuan tujuan pembelajaran Tilawah. Untuk menentukan tujuan umum dapat dilakukan dengan:

(1) Menjelaskan bahwa solusi dari dasar permasalahan diadakannya kegiatan pembelajaran tilawah merupakan tujuan umum (*goals*).

(2) Menentukan tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran BTQ sebagai dasar pendidikan kecakapan hidup (*life-skills*)

b) Menentukan tujuan khusus kegiatan Pembelajaran Tilawah (*Objectives*).

Pembina dituntut untuk dapat merumuskan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup> Dalam menentukan tujuan khusus dapat di rumuskan dengan cara mengembangkan dari *Goals*. Perumusan *objektif* adalah untuk mempermudah membuat acuan-acuan proses kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak keluar dari garis besar *Goals*.

c) Menyusun Bahan Acuan Kegiatan Pembelajaran

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun dalam penyusunan acuan kegiatan ekstra kurikuler tilawah Pembina dapat menyusun dan merumuskan sendiri dengan melihat acuan dasar dan mempertimbangkan faktor-faktor internal yang ada,

---

<sup>44</sup>Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 16.

<sup>45</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 16-17.



adapun acuan dasar adalah visi misi sekolah, *Goals, Objectives*. Sedangkan faktor internal adalah penyesuaian tingkat SDM peserta didik, fasilitas kegiatan pembelajaran, lingkungan kegiatan pembelajaran, latar belakang dari peserta didik, dll. Acuan dalam kegiatan ini bisa berupa buku panduan kegiatan ekstra kurikuler yang nantinya akan dijadikan pedoman Pembina dalam mendidik anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran satu semester atau satu tahun ajaran. Acuan ini dapat juga disusun dari kumpulan-kumpulan beberapa referensi yang sudah dipilih dan dibukukan menjadi satu yang disesuaikan dengan faktor-faktor internal. Buku acuan ini juga harus menargetkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik guna terwujudnya keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

d) Menentukan Materi dan Kegiatan Belajar.

Materi ajar merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, materi ajar ini memuat prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butiran butiran sesuai dengan rumusan pencapaian kompetensi. Materi ajar dapat dibuat secara sederhana maupun detail dan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi peserta didik. Materi berfungsi sebagai garis besar pokok pembahasan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>46</sup> Ada dua hal untuk menentukan kegiatan belajar.<sup>47</sup>

- (1) Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- (2) Menentukan pilihan kegiatan mana yang tidak ditempuh oleh siswa dan mana kegiatan yang diperlukan dalam rangka kegiatan belajar.

e) Menetapkan Program Kegiatan.

Dalam menyusun program kegiatan ada dua hal yang berkenaan dalam penyusunan dalam program kegiatan ini.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. Hlm. 221

<sup>47</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 96

<sup>48</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 96

- (1) Program kegiatan Pembina, program ini berkenaan dengan guru dalam menyusun strategi, metode, sumber belajar, media, dan alat yang digunakan dalam memperlancar proses pembelajaran.
  - (2) Program kegiatan peserta didik, program ini berkenaan dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung.
- f) Mengidentifikasi strategi dan metode kegiatan pembelajaran.

Strategi dan metode merupakan bagian kegiatan dari perencanaan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Strategi pembelajaran merupakan pola umum Pembina dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan karakteristik abstrak perbuatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara aktual.<sup>49</sup> Penggunaan metode harus relevansi dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana tempat pengajaran berlangsung.<sup>50</sup> Berkaitan dengan metode, maka pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran tilawah haruslah selalu diikuti dengan penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan secara *continue* dengan bergariskan keselarasan karakteristik siswa, kondisi siswa, materi dan lingkungan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu seorang pendidik tidak boleh fanatik terhadap salah satu metode, tetapi harus mengkorelasikan dan mengkombinasi antara satu metode dengan metode yang lain, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan menarik.

Dalam penentuan metode tidak selamanya bersumber dari Pembina, namun dapat juga dari usulan peserta didik. Untuk itu Pembina dalam menentukan metode kegiatan pembelajaran dapat meminta usulan dari peserta didik. Adapun yang dapat dilakukan Pembina adalah:

- (1) Meminta kepada masing-masing peserta didik untuk mengusulkan strategi dan metode dengan dipandu Pembina.

---

<sup>49</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 22

<sup>50</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 32

(2) Mencatat semua usulan strategi atau metode dan mengelompokkan beberapa strategi yang relative sama.

(3) Susun dan buat daftar strategi yang sesuai prioritas.<sup>51</sup>

g) Menyusun program semesteran.

Menyusun program semesteran didasarkan atas program tahunan. Program tahunan dan program semester merupakan sebagian dari program kegiatan pengajaran. Dari program tahunan memuat alokasi memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, sedangkan dari program semester memuat alokasi waktu setiap satuan bahasan setiap semester. Dalam menyusun program semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut pertama, Menghitung jam efektif atau hari efektif selama satu semester, ke dua, Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester, dan tiga Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.

h) Strategi Evaluasi atau Menyusun Alat Evaluasi.

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada; tujuan evaluasi, segi-segi yang akan dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, alat penilaian, pelaksanaan penilaian. Sedangkan penyusunan alat evaluasi didasarkan atas prinsip yang berorientasi pada tujuan, untuk membuktikan apakah rumusan tujuan tersebut dapat tercapai atau tidak. Dan hal ini terletak pada alat ukurnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin Al Qur'an.

Pelaksanaan proses pembelajaran ekstra merupakan inti dari kegiatan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah. Di dalamnya ada interaksi Pembina dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan pelajaran atau bahan kegiatan-kegiatan yang akan dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstra yang meliputi adanya strategi-strategi yang telah

---

<sup>51</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 18

dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang harus dipenuhi dalam proses aktivitas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah:

a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.<sup>52</sup> Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.<sup>53</sup>

Siswa adalah anak didik atau peserta didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi peserta didik juga sebagai subjek. Adapun tujuan dari pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pengajaran yaitu:

- (1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan
- (2) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, hlm. 87

<sup>53</sup> Suryo broto, *Proses*, hlm. 41

<sup>54</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm. 124

(3) Tujuan eksploratif atau ekspresif, tujuan ini menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dimasa depan, sebagai hal pengiring yang positif.<sup>55</sup>

b) Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan ekstra kurikuler tilawah adalah meliputi pentahapan sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Karena kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (kegiatan inti) sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Adapun unsur-unsur dari kegiatan membuka pelajaran yaitu: pertama yaitu, mengkondisikan pembelajaran yang didalamnya meliputi penumbuhan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar siswa; kedua, melaksanakan kegiatan apersepsi didalamnya meliputi pengecekan kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman peserta didik terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok peserta didik untuk mempelajari materi atau untuk mempraktikkan materi secara langsung dalam sebuah bentuk kegiatan. Kegiatan inti merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, pada prinsipnya, harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam

---

<sup>55</sup>Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, hlm. 56

merencanakan program kegiatan, yaitu: isi materi, metode, maupun alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti dari pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti pembelajaran adalah interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas, kemandirian. Unsur-unsur tersebut diambil dari PP No. 19 tahun 2005.<sup>56</sup> Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap dikembangkan.<sup>57</sup> Jadi untuk mewujudkan dari potensi peserta didik yang siap dikembangkan dari kegiatan inti harus memanfaatkan semua yang ada di lingkungan pembelajaran guna mendorong peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan inti adalah pertama, Membahas pokok materi yang sudah di tuliskan atau penyampaian materi. Ke dua, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan beberapa contoh-contoh yang konkrit. Ke tiga, meminta kepada peserta didik untuk mempraktikkan apa yang sudah diterangkan oleh guru secara individu maupun kolektif atau bersama-sama. Ke empat, Pembina dengan cermat menyimak peserta didik satu persatu sampai dimana tingkat penguasaan bacaan dan bagaimana cara melantunkan dengan lagu-lagu Al Qur'an yang indah sebagai mana kaidah ilmu tilawah. Ke enam, Pembina harus membimbing sampai benar minimal 70% tingkat penguasaan tajwidnya jika belum benar Pembina diharapkan untuk tidak melanjutkan kemateri atau ayat-ayat selanjutnya. Ke tujuh, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

---

<sup>56</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, hlm. 120

<sup>57</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, hlm. 121

(3) Kegiatan penutupan pembelajaran

Sebelum Pembina menyampaikan salam penutup pada akhir kegiatan pembelajaran, Pembina harus menyimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru disampaikannya dalam pertemuan saat itu, Pembina menyampaikan kepada masing-masing peserta didik sampai dimana tingkat penguasaan materi atau kemampuan membaca menurut analisis Pembina. Pembina memberikan kritik dan saran kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing.

(4) Tahap evaluasi Tilawah dan Tahsin Al Qur'an

Dari tujuan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti pembelajaran,

a) Sasaran Penilaian

Sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran adalah perubahan dari aspek bidang kognitif, psikomotorik, eksploratif atau ekspresif secara seimbang. Dari masing-masing aspek ini hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut.

b) Alat Penilaian

Dalam aspek bidang penilaian hendaknya komprehensif, dimana dari masing-masing penggunaan alat penilaian yang meliputi tes, dan non tes. Sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang objektif. Bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, adapun jenis non tes dipergunakan untuk menilai aspek tingkah laku, alat evaluasinya adalah: observasi, wawancara. Dalam penilaian hasil belajar dapat dilakukan antara lain adalah Penilaian kelas, Tes kemampuan dasar, Penilaian akhir satuan pendidikan, Penilaian program.<sup>58</sup>

c. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kaligrafi

Sesuai dengan amanat peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan salah satu standar yang dikembangkan

---

<sup>58</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*, hlm. 138

adalah standar proses. Standar proses ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>59</sup>

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Kaligrafi

Menurut Toeti Soekamto, “perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi”.<sup>60</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar bagi guru atau calon guru dan pedoman belajar bagi siswa, jadi melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambaran-gambaran hasil yang akan dicapai sehingga dapat terwujud hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain adalah:

##### a) Menentukan Tujuan Umum Kegiatan Pembelajaran Kaligrafi (*Goals*).

Menentukan tujuan kegiatan dalam proses pembelajaran berpengaruh dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.<sup>61</sup> Untuk itu seorang Pembina harus mengetahui tujuan umum dari kegiatan pembelajaran kaligrafi sebelum mengembangkan kedalam tujuan khusus pembelajaran yang akan dirumuskan oleh Pembina kegiatan sebagai acuan tujuan pembelajaran kaligrafi. Untuk menentukan tujuan umum dapat dilakukan dengan:

- (1) Menjelaskan bahwa solusi dari dasar permasalahan diadakannya kegiatan pembelajaran kaligrafi merupakan tujuan umum (*goals*).
- (2) Menentukan tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran kaligrafi sebagai dasar pendidikan kecakapan hidup (*life-skills*)

---

<sup>59</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*, hlm. 138

<sup>60</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag R.I, 2009), Hlm. 143

<sup>61</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: CV Visindo Media Persada, 2006), hlm. 16.



b) Menentukan tujuan khusus kegiatan Pembelajaran Tilawah (*Objectives*).

Pembina dituntut untuk dapat merumuskan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran.<sup>62</sup> Dalam menentukan tujuan khusus dapat di rumuskan dengan cara mengembangkan dari *Goals*. Perumusan *objektif* adalah untuk mempermudah membuat acuan-acuan proses kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak keluar dari garis besar *Goals*.

c) Menyusun Bahan Acuan Kegiatan Pembelajaran

Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun dalam penyusunan acuan kegiatan ekstra kurikuler tilawah Pembina dapat menyusun dan merumuskan sendiri dengan melihat acuan dasar dan mempertimbangkan faktor-faktor internal yang ada, adapun acuan dasar adalah visi misi sekolah, *Goals, Objectives*. Sedangkan faktor internal adalah penyesuaian tingkat SDM peserta didik, fasilitas kegiatan pembelajaran, lingkungan kegiatan pembelajaran, latar belakang dari peserta didik, dll. Acuan dalam kegiatan ini bisa berupa buku panduan kegiatan ekstra kurikuler yang nantinya akan dijadikan pedoman Pembina dalam mendidik anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran satu semester atau satu tahun ajaran. Acuan ini dapat juga disusun dari kumpulan-kumpulan beberapa referensi yang sudah dipilih dan dibukukan menjadi satu yang disesuaikan dengan faktor-faktor internal. Buku acuan ini juga harus menargetkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik guna terwujudnya keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

d) Menentukan Materi dan Kegiatan Belajar Kaligrafi.

Materi ajar merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, materi ajar ini memuat prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk

---

<sup>62</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, hlm. 16-17.

butiran butiran sesuai dengan rumusan pencapaian kompetensi. Materi ajar dapat dibuat secara sederhana maupun detail dan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi peserta didik. Materi ajar berfungsi sebagai garis besar pokok pembahasan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>63</sup>

Ada dua hal untuk menentukan kegiatan belajar.<sup>64</sup>

- (1) Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- (2) Menentukan pilihan kegiatan mana yang tidak ditempuh oleh siswa dan mana kegiatan yang diperlukan dalam rangka kegiatan belajar.

e) Menetapkan Program Kegiatan Kaligrafi.

Dalam menyusun program kegiatan ada dua hal yang berkenaan dalam penyusunan dalam program kegiatan ini.<sup>65</sup>

- (1) Program kegiatan guru, program ini berkenaan dengan guru dalam menyusun strategi, metode, sumber belajar, media, dan alat yang digunakan dalam memperlancar proses pembelajaran.
- (2) Program kegiatan siswa, program ini berkenaan dengan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

f) Mengidentifikasi strategi dan metode kegiatan pembelajaran Kaligrafi.

Strategi dan metode merupakan bagian kegiatan dari perencanaan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Strategi pembelajaran merupakan pola umum Pembina dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan karakteristik abstrak perbuatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara aktual.<sup>66</sup> Penggunaan metode harus relevansi dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana tempat

---

<sup>63</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 221

<sup>64</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 96

<sup>65</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 96

<sup>66</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 22

pengajaran berlangsung.<sup>67</sup> Berkaitan dengan metode, maka pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran tilawah haruslah selalu diikuti dengan penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan secara *continue* dengan bergariskan keselarasan karakteristik siswa, kondisi siswa, materi dan lingkungan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu seorang pendidik tidak boleh fanatik terhadap salah satu metode, tetapi harus mengkorelasikan dan mengkombinasi antara satu metode dengan metode yang lain, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan menarik.

g) Menyusun program semesteran.

Menyusun program semesteran didasarkan atas program tahunan. Program tahunan dan program semester merupakan sebagian dari program kegiatan pengajaran. Dari program tahunan memuat alokasi memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, sedangkan dari program semester memuat alokasi waktu setiap satuan bahasan setiap semester. Dalam menyusun program semester dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut pertama, Menghitung jam efektif atau hari efektif selama satu semester, ke dua, Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester, dan tiga Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.

h) Strategi Evaluasi atau Menyusun Alat Evaluasi.

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada; tujuan evaluasi, segi-segi yang akan dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, alat penilaian, pelaksanaan penilaian. Sedangkan penyusunan alat evaluasi didasarkan atas prinsip yang berorientasi pada tujuan, untuk membuktikan apakah rumusan tujuan tersebut dapat tercapai atau tidak. Dan hal ini terletak pada alat ukurnya.

---

<sup>67</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 32

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Kaligrafi

Pelaksanaan proses pembelajaran ekstra merupakan inti dari kegiatan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah. Di dalamnya ada interaksi Pembina dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan pelajaran atau bahan kegiatan-kegiatan yang akan dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstra yang meliputi adanya strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang harus dipenuhi dalam proses aktivitas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah:

### a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.<sup>68</sup> Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.<sup>69</sup>

Siswa adalah anak didik atau peserta didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi peserta didik juga sebagai subjek. Adapun tujuan dari pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pengajaran yaitu:

---

<sup>68</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, hlm. 87

<sup>69</sup> Suryo broto, *Proses*, hlm. 41

- (1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan
  - (2) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>70</sup>
  - (3) Tujuan eksploratif atau ekspresif, tujuan ini menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dimasa depan, sebagai hal pengiring yang positif.<sup>71</sup>
- b) Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan ekstra kurikuler adalah meliputi pentahapan sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Karena kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (kegiatan inti) sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Adapun unsur-unsur dari kegiatan membuka pelajaran yaitu: pertama yaitu, mengkondisikan pembelajaran yang didalamnya meliputi penumbuhan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar siswa; kedua, melaksanakan kegiatan apersepsi didalamnya meliputi pengecekan kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

(2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi atau untuk mempraktikkan materi secara langsung dalam sebuah bentuk

---

<sup>70</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm. 124

<sup>71</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, hlm. 56

kegiatan. Kegiatan inti merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, pada prinsipnya, harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam merencanakan program kegiatan, yaitu: isi materi, metode, maupun alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti dari pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti pembelajaran adalah interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas, kemandirian. Unsur-unsur tersebut diambil dari PP No. 19 tahun 2005.<sup>72</sup> Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap dikembangkan.<sup>73</sup> Jadi untuk mewujudkan dari potensi peserta didik yang siap dikembangkan dari kegiatan inti harus memanfaatkan semua yang ada di lingkungan pembelajaran guna mendorong peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan inti adalah pertama, Membahas pokok materi yang sudah di tuliskan atau penyampaian materi. Ke dua, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan beberapa contoh-contohnya. Ke tiga, meminta kepada masing-masing peserta didik untuk mempraktikkan apa yang sudah diterangkan oleh guru secara individu maupun kolektif atau bersama-sama. Ke empat, Pembina dengan cermat memberikan pengarahan khususnya terhadap peserta didik yang belum begitu faham tentang materi yang disampaikan. Ke enam, Pembina harus membimbing sampai benar minimal 70% tingkat penguasaannya. Pembina diharapkan untuk tidak melanjutkan kemateri atau ayat-ayat

---

<sup>72</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, hlm. 120

<sup>73</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, hlm. 121

selanjutnya. Ke tujuh, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

(3) Kegiatan penutupan pembelajaran

Sebelum Pembina menyampaikan salam penutup pada akhir kegiatan pembelajaran, Pembina harus menyimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru disampaikannya dalam pertemuan saat itu, Pembina menyampaikan kepada masing-masing peserta didik sampai dimana tingkat penguasaan materi atau kemampuan menulisnya menurut analisis Pembina. Pembina membrikan kritik dan saran kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing.

3. Tahap evaluasi Kaligrafi

Dari tujuan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti pembelajaran.

a) Sasaran Penilaian

Sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran adalah perubahan dari aspek bidang kognitif, psikomotor, eksploratif atau ekspresif secara seimbang. Dari masing-masing aspek ini hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut.

b) Alat Penilaian

Dalam aspek bidang penilaian hendaknya komprehensif, dimana dari penggunaan alat penilaian non tes. Sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang objektif. Bentuk non tes dipergunakan untuk menilai aspek kemampuan penguasaan kaligrafi, alat evaluasinya adalah: observasi, dan praktik untuk membuat karya kaligrafi.<sup>74</sup>Dalam penilaian hasil belajar dapat dilakukan antara lain adalah Penilaian kelas, Tes kemampuan dasar, Penilaian akhir satuan pendidikan, Penilaian program.

---

<sup>74</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*, hlm. 138